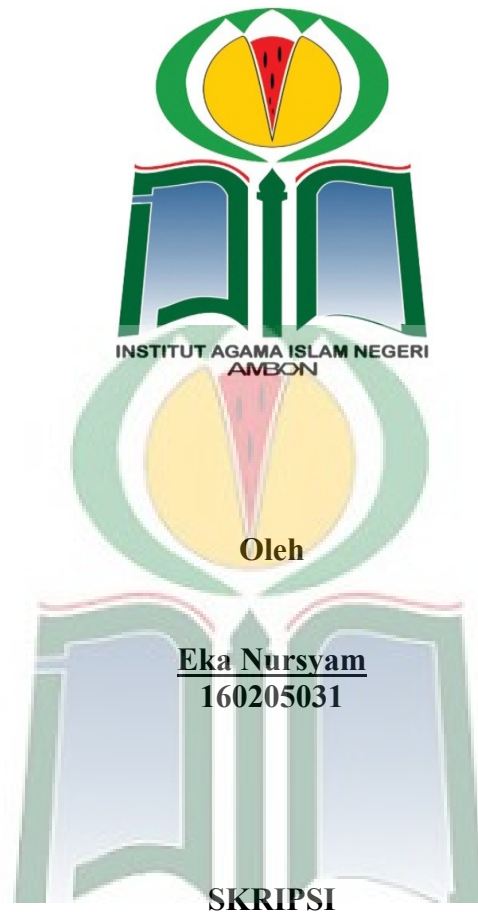


**PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TUNA DAKSA
DI SLB WAIHERU**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Bimbingan
Konseling Islam

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Eka Nur Syam

Nim : 160205031

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil peneliti/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di bantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 07 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Eka Nur Syam
160205031


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : ” Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Ambon ” oleh Saudari Eka Nursyam NIM 160205031 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 08 Desember 2021 M, Bertepatan dengan 04 Djumadil Awal 1443 H. Dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 08 Desember 2021 M
04 Jumadil Awal 1443 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)
- Sekretaris : **Iin Chandradewi S, M.Ag** (.....)
- Munaqisy I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)
- Munaqisy II : **H. Deny Yarusain Amin, MT** (.....)
- Pembimbing I : **Hj. Ainun Diana Lating, M.Si** (.....)
- Pembimbing II : **Jumail, M.Pd** (.....)

Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Ambon

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwa
IAIN Ambon

Assalamu'alaikumwr.wb
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TUNA DAKSA
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KOTA AMBON**

Yang ditulis oleh:

Nama : Eka Nur Syam
Nim : 160205031
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Sebagaimana disarankan dalam ujian hasil penelitian pada tanggal 11 November 2021, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwa IAIN Ambon untuk diujikan dalam ujian munaqasah.

Ambon, 07 Desember 2021

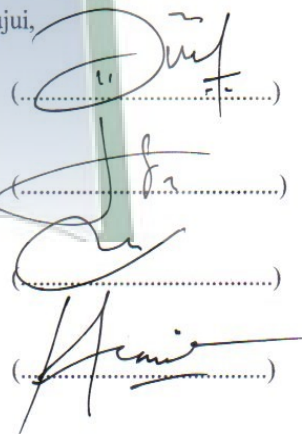
Menyetujui,

Hj Ainun Diana Lating, M.Si
(pembimbing/ Anggota penguji)

Jumail, M. Pd
(pembimbing/ Anggota penguji)

M. Taib Kelian M. Fil. I
(penguji/ Anggota pembimbing)

Deny Y. Rusain Amin MT
(penguji/ Anggota pembimbing)



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

ABSTRAK

Eka Nursyam, Dosen Pembimbing Hj Ainun Diana Lating, M.Si dan Jumail, M.Pd: Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di SLB Waiheru. Bimbingan Konseling Islam. Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon 2021.

Tuna daksa merupakan sebutan bagi mereka para penyandang cacat fisik. Ada beberapa beberapa macam penyebab yang dapat menimbulkan kerusakan pada manusia hingga menjadi tuna daksa diantaranya, polilo myelitis, akibat kecelakaan, akibat keterunan, cacat sejak lahir, kelayuan otot-otot, akibat peradangan otak, dan kelainan motorik yang di sebabkan oleh kerusakan pada pusat saraf atau cerebrum.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diantaranya: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Serta Analisis data yang di gunakan yaitu yang terjadi di lapangan. Informan dalam penelitian ini sendiri terdiri dari guru kelas, kepala sekolah anak tuna daksa berjumlah 2 orang dan orang tua berjumlah 2 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan Perkembangan kecerdasan emosional anak tuna daksa di SLB Negeri Kota Ambon, kecerdasan rata-rata dengan anak-anak normal pada pada umumnya, cuma karena lambat jadi di terapakan juga lambat, sesuai dengan tingkat yang di lalui dan metode pembelajarannya juga melalui teman sebaya. Sedangkan, Faktor Hambatan perkembangan anak tuna daksa yaitu di mana anak lebih merasa malu, tidak dapat menyatakan emosi, terlalu emosional, frustasi, tidak ada motivasi diri, sukar untuk berempati, dan kesulitan membina hubungan.

Kata Kunci: *Kecerdasan emosional, Tuna daksa*

ABSTRACT

Eka Nursyam, Advisory Lecturer Hj Ainun Diana Lating, M.Si and Jumail, M.Pd: Development of Emotional Intelligence for Children with Disabilities at SLB Waiheru. Islamic Counseling Guidance. Ushuluddin and Da'wah IAIN Ambon 2021.

Physical disability is a term for those with physical disabilities. There are several kinds of causes that can cause damage to humans to become physically disabled including, polilo myelitis, due to accidents, due to heredity, birth defects, wilting of muscles, due to inflammation of the brain, and motor abnormalities caused by damage to the central nervous system. or cerebrum.

The research used in this research is qualitative research. By using data collection techniques including: Observation, Interview and Documentation. And the data analysis used is what happened in the field. The informants in this study consisted of class teachers, 2 school principals for physically disabled children and 2 parents.

The results of this study show that the development of emotional intelligence of children with physical disabilities in SLB Negeri Ambon City, intelligence is on average with normal children in general, just because it is slow to apply it is also slow, according to the level passed and the learning method is also through friends. same age. Meanwhile, the Barrier Factors for the development of physically disabled children are where children feel more ashamed, cannot express emotions, are too emotional, frustrated, have no self-motivation, are difficult to empathize with, and have difficulty building relationships.

Keywords: *Emotional intelligence, physically disabled*

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	De(dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T{	Te(dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z{	Zei(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostorf
ي	Ya'	Ye	Y

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- 1) Bila Dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
جزية	Ditulis	<i>'iddah</i>

ketentuan ini tidak diperlukan kata=kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- 2) Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- 3) bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

E. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>a></i>
جاهلية	Ditulis	<i>Ja>hiliyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>a></i>
تنسي	Ditulis	<i>Tansa></i>
Kasrah + ya>' mati	Ditulis	<i>i></i>
كريم	Ditulis	<i>Kari>m</i>
Dammah + wawu> mati	Ditulis	<i>u></i>
فروض	Ditulis	<i>Furu>d{</i>

F. Vokal rangkap

Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiya>s</i>

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kata

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawilfuru>d{</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahlussunnah</i>



MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

(Q.S Al-baqarah: 286)

Tuhan bisa memakai kelemahanmu untuk sesuatu yang luar biasa dalam hidupmu.

(Wilz Kanadi)

PERSEMBAHAN

Persembahan untuk orang tuaku suami ku dan teman teman seperjuangan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Ambon” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa pula shalawat merangkai salam penulis haturkan keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga beliau, sahabat dan seluruh umatnya yang telah berjasa membawa umat manusia dari jalan yang sesat menuju jalan yang benar.

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Ibunda tersayang yang telah mengasuh dan mendidik dari kecil hingga kini. Serta memberikan bantuan baik moral maupun material serta selalu memberikan inspirasi dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi IAIN Ambon.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini ada sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi pada saat penelitian tapi berkat semangat, ketekunan, kesabaran, kemauan, serta do'a yang terus mengalir dari orang-orang tercinta serta bantuan inspirasi, masukan dari berbagai pihak menjadi cahaya (Nur) bagiku. Namun, juga berkat bantuan dan bimbingan dari Dosen Pembimbing Hj Ainun Diana Lating, M.Si dan Jumail, M. Pd serta dosen penguji I M. Taib Kelian M.Fil.I Dan Penguji II Deny Y.Rusain Amin, MT.

Yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

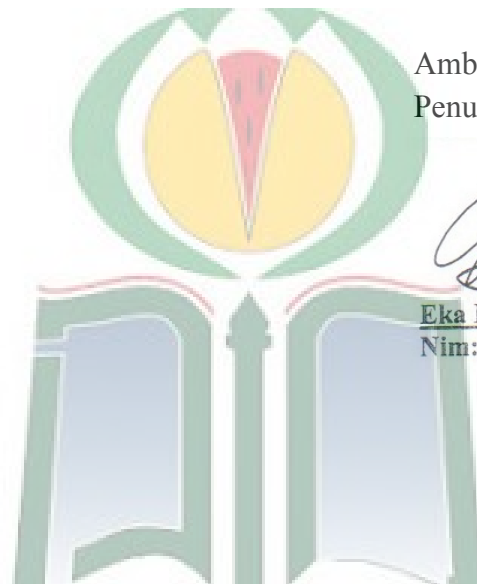
Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si Beserta Seluruh Civitas Akademik
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Dr. Ye Husen Assagaf, M. Fil.I, Serta Wakil Dekan I, II, III
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Hj Ainun Diana Lating, M.Si Dan Sekretaris Jumail M.Pd
4. Pembimbing Hj Ainun Diana Lating, M.Si Dan Pembimbing II Jumail, M.Pd
5. Penguji I M. Taib Kelian M.Fil.I Dan Penguji II Deny Y. Rusain Amin. MT
6. Bapak Dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam Yang Telah Memberikan Motivasi Dan Ilmu Yang Bermanfaat.
7. Almamater Tercinta IAIN Ambon
8. Teman-Teman BKI Angkatan 2016 Yang Senantiasa Memberikan Dukungan Dan Semangat.
9. Keluarga Besar Prodi Bimbingan Konseling Islam
10. Keluarga Besar SLB Negeri Ambon yang membatu saya dalam proses pengambilan data
11. Sahabat Juang (Nia, Ita, Nazwa) Yang Mana Studi Akhir Ini Membuat Kita Sama-Sama Berjuang Merasakan Pahit Manis Sebuah Proses

Penulis takkan mampu membalas semua budi pekerti yang baik, yang telah diberikan, penulis hanya selalu mendoakan semoga bantuan yang telah diberikan mendapat kebaikan serta pahala disisi Allah SWT.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya serta dapat memberikan inspirasi positif terkait dengan pengembangan bimbingan dan konseling. Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Billahi taufiq walhidayah wassalamualaikum wr wb



Ambon, 07 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eka Nur Syam', is written over the logo.

Eka Nur Syam
Nim: 160205031

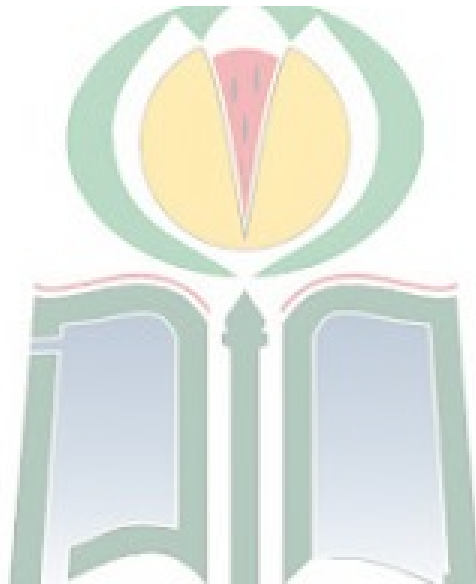
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiiiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Perkembangan	8
1 Pengertian Perkembangan	8
B. Konsep Kecerdasan Emosional	10
1 Pengertian Kecerdasan Emosional	10
2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	13
C. Konsep Tuna Daksa	15
1 Pengertian Tuna Daksa	15
2 Karakteristik Anak Tuna Daksa	16
3 Klasifikasi Anak Tuna Daksa	23
4 Perkembangan Sosial-Emosional	25
5 Perkembangan Sosial Anak Tuna Daksa	26
6 Perkembangan Bicara Dan Emosi Anak Tuna Daksa	27
7 Perkembangan Kognitif Anak Tuna Daksa	28
8 Perkembangan Fisik Anak Tuna Daksa	29
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian	33
D. Sumber Data	34

E. Prosedur Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	36
H. Tahap-Tahap Penelitian	36
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. PAPARAN DATA	38
1 Profil SLB Negeri Kota Ambon	38
2 Visi dan Misi SLB Negeri Kota Ambon	39
3 Struktur Organisasi Sekolah	41
4 Sarana dan Prasarana Pendidikan di SLB Negeri Kota Ambon	42
5 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan di SLB Negeri Kota Ambon	43
6 Data Siswa Di SLB Negeri Kota Ambon	44
B. TEMUAN PENELITIAN	45
1 Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di SLB Waiheru Nania Atas	46
2 Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Anak Tuna Daksa Di SLB Waiheru	50
C. Pembahasan	53
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

A. 4.1 Struktur Oranisasi Sekolah	41
B. 4.2 Sarana Dan Prasarana	42
C. 4.2 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan	43
1. 4.3 Data Guru Dan Pegawai	43
2. 4.4 Data Guru Dan Pegawai Menurut Jenis Kelamin	44
3. 4.5 Data Guru dan Pegawai Menurut Agama yang di Anut	44
4. 4.6 Data Siswa Menurut Jenis ABK	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Diera sekarang, kecerdasan identik dengan kemampuan akademik yang mumpuni. Padahal, jika dilihat lebih luas, ada banyak bidang di luar akademik yang membutuhkan kecerdasan maupun keahlian yang berbeda dari tiap individu.

kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak. Definisi lain tentang kecerdasan tentang mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami lingkungan. Kecerdasan juga di pahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuan. Suatu sistem dengan kecerdasan lebih besar, dalam situasi yang sama, lebih sering mencapai tujuannya. Cara lain untuk mendefenisikan dan mengukur kecerdasan bisa dengan perbandingan kecepatan relatif untuk mencapai tujuan dalam situasi yang sama. ¹

Intelegence is a mental to new circumstances (kecerdasan adalah adaptasi mental pada keadaan baru). terdapat juga pandangan yang lebih spesifik dengan

¹ Muhammad Yaumi Dan Nurdin Ibrahim. Kecerdasan Jamak (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm 9

mengatakan bahwa kecerdasan itu lebih merupakan insting dan kebiasaan yang turun-temurun atau adaptasi yang diperoleh untuk mengulangi keadaan; yang di mulai dengan *trial and error* secara empiris. bagi yang tidak sependapat dengan kedua pandangan tersebut menanggapi bahwa defenisi ini masih terlalu luas termasuk yang di sebut keadaan mental dalam defenisi pertama perlu di bagai kedalam struktur mental, yakni *insting*, *training*, dan kecerdasan. Dengan demikian, pandangan ini menyimpulkan bahwa kecerdasan hanya muncul dalam tindakan atas dasar pemahaman yang mendalam, sedangkan *trial and error* adalah salah satu bentuk dari *training* (latihan). Memang, tidak dapat di mungkiri bahwa kecerdasan itu muncul dari hasil bentukan kebiasaan yang paling sederhana ketika beradaptasi dengan keadaan yang baru. Juga, harus di terima bahwa permasalahan, hipotesis, dan kontrol yang merupakan embrio adalah keinginan untuk melakukan *trian and error* serta karakteristik pengujian empiris dari adaptasi sensorimotorik yang di kembangkan merupakan penanda kuat adanya kecerdasan.

kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama; *pertama*, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (*the ability to direct thought and action*). *kedua*, kemampuan untuk mengubah rah pikiran atau tindakan (*the ability to change the direction of thought and action*). *ketiga*, kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri (*ability to critisize own thought and action*). Adapun Thorndike dalam Musfiroh menjelaskan bahwa untuk mengkaji kemampuan manusia tidak bisa di lakukan dengan pengelompokkan berdasarkan kecenderungan, perubahan, dan mengoreksi pikiran dan tindakan, tetapi harus dilihat dari kemampuan

untuk beraktifitas dengan menggunakan gagasan-gagasan dan simbol-simbol secara efektif (kemampuan abstrak), kemampuan melakukan sesuatu dengan indera gerak yang dimilikinya (kemampuan motorik), dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (kemampuan sosial).

Era globalisasi dewasa ini terutama dalam beberapa tahun terakhir banyak di jumpai diskusi-diskusi tentang pengembangan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang dulunya di kenal dengan istilah afektif kemudian menjadi topik penting pada sebagian besar kehidupan masyarakat serta banyak dikembangkan dalam berbagai disiplin keilmuan, diantaranya adalah sumber daya manusia.

Emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan perkembangan aspek-aspek lainnya. Emosi yang kehadirannya jauh lebih awal dari kemampuan berbahasa dan kognitif anak, merupakan alat untuk berkomunikasi pada masa anak . Hubungan emosional yang dibentuk oleh anak selama masa ini dengan orang-orang yang dekat dengannya akan memengaruhi cara berinteraksi dengan orang lain.²

Kecerdasan emosional atau EQ bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu di sebut karakteristik pribadi. Dengan kata lain memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang di ukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan nonverbal.

² Cristiana Hari Soetjiningi. Psikologi Perkembangan Anak (Cimangis, Depok: Prenada Media Group, 2012). hlm 105

kecerdasan emosi tidak mungkin dari pemikiran intelek yang jernih, tetapi dari pekerjaan hati nurani manusia. Kecerdasan emosional menuntut individu untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri dan orang lain serta untuk menggapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mudah menyerap segala peristiwa-peristiwa maupun keadaan-keadaan yang membahayakan sekalipun menjadi peristiwa yang penuh tantangan dan menyenangkan.

Goleman menyebutkan beberapa unsur pembentukan kecerdasan emosional, seperti “keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan, kecakapan berkomunikasi, dan korektif”.³

Difabel tuna daksa merupakan sebutan bagi mereka para penyandang cacat fisik. Ada beberapa beberapa macam penyebab yang dapat menimbulkan kerusakan pada manusia hingga menjadi tuna daksa diantaranya, polio myelitis, akibat kecelakaan, akibat keterunan, cacat sejak lahir, kelayuan otot-otot, akibat peradangan otak, dan kelainan motorik yang di sebabkan oleh kerusakan pada pusat saraf atau cerebrum.

kondisi fisik yang berbeda bahkan tak lengkap, terkadang menyebabkan para difabel tuna daksa ini merasa menjadi kaum mayoritas yang di kucilkan oleh

³ Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional, (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2004) hlm 7

masyarakat. Terkadang masyarakat memandang para difabel ini sebelah mata. bahkan tidak sedikit merasa mencibir dan menjaga jarak dengan mereka.⁴

Masa remaja merupakan suatu periode penting dalam seluruh tentang kehidupan manusia. Masa remaja adalah masa yang penuh emosi. Salah satu ciri periode “topan dan badai“ dalam perkembangan jiwa manusia ini adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit untuk di kendalikan. Disatu pihak, emosi yang megebu-gebu ini memang menyulitkan, terutama untuk orang lain mengerti jiwa si remaja. Di pihak lain emosi yang megebu ini bermanfaat untuk remaja itu untuk terus mencari identitas dirinya.⁵

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepakaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. dalam hal ini, sikap yang di ambil dalam menentukan berbagai pilihan seperti memilih sekolah, sahabat, profesi, sampai kepada pemilihan pasangan hidup. kemampuan mengolah emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat memengaruhi perilakunya secara wajar.⁶

⁴ Frieda Mangunsong. Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Depok :Prenada Group , 2011), hlm 24

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Pt Raja Grafindi Persada, 2005) hlm 83

⁶ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rajawali Pers , 2016), hlm152

Peneliti melihat anak tuna daksa di SLB memiliki karakteristik yang relatif berbeda. karakteristik kepribadian, sosial atau emosional, intelegensi, karakteristik fisik, dan karakteristik akademik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Ambon ?
2. Bagaimana faktor penghambat perkembangan kecerdasan emosional Anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Ambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Kecerdasan Emosional anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Ambon.
2. Untuk Mengetahui factor penghambat perkembangan kecerdasan emosional Anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Ambon

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi perkembangan ilmu sosial pada umumnya dan Bimbingan Konseling Islam pada khususnya, dan memberikan manfaat dalam masalah-masalah Anak tuna daksa khususnya masalah

Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB). Selain itu, di harapkan bisa dijadikan bahan referensi ataupun bahan diskusi yang dapat menambah wacana dan wawasan para mahasiswa Ushuluddin dan Dakwah, pemerintah, maupun Sekolah, serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam rangka menangani Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa.

2. Kegunaan praktis

- a. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dapat memberikan sumbangsi pemikiran pada semua pihak yang terkait mengenai Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa. Sehingga bisa memahami bagaimana Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa yang ingin meneliti tentang Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak dengan judul yang berbeda, atau melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon atau setidaknya sebagai pelengkap kajian tentang Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala, proses, dan makna-makna tertentu yang tidak mungkin diukur secara ketat dari segi kuantitas, jurnal, intensitas ataupun frekuensi.¹

Jenis penelitian adalah penelitian partisipasi yaitu meneliti langsung dilokasi penelitian untuk melakukan interview langsung dengan informan untuk memperoleh informasi masalah yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

C. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang di pilih adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Ambon, tepatnya di Jln Nania Atas Desa Waiheru Kec Baguala Kota Ambon Propinsi Maluku. Dan waktu yang di gunakan dalam penelitian adalah 1 bulan

¹ Dedy Mulyasa, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, (Cet, 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 50

terhitung sejak tanggal 03 Maret 2021 sampai dengan 03 April 2021. SLB Negeri Ambon Nania atas menjadi pilihan lokasi penelitian karena terdapat Anak Tuna Daksa di Sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari informan penelitian, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari informan. Informan yang diambil oleh peneliti yaitu terdiri dari: Kepala sekolah, 1 Wali Kelas, 2 Orang Tua, Dan 2 Siswa Tuna Daksa.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan melakukan kajian-kajian teoritis yang bersumber dari buku-buku, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan), dilakukan untuk mengetahui objek pada lokasi penelitian.² Peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri

² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Cet VII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). hlm. 7

Kota Ambon, tepatnya di Jln Nania Atas Desa Waiheru Kec Baguala Kota Ambon.

2. Wawancara (interview), untuk mendapatkan keterangan atau pendapat lisan dari seseorang atau informan.³ Wawancara dilakukan secara mendalam kepada 6 informan, di antaranya 1 Kepala Sekolah, 1 Wali Kelas, 2 Orang Tua dan 2 Siswa Tuna Daksa. Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung terkait Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Ambon.
3. Dokumentasi, tahap ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian melalui benda-benda tulis, buku-buku, dokumentasi, surat penelitian, dan lain-lain.⁴

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif model miles huberman dalam sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁵

2. Penyajian Data

³ Ibid. hlm. 8

⁴ Ibid. hlm. 163

⁵ Ibid. hlm. 338

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan data mungkin dapat menjawab rumusan masalah masih sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan. Kesimpulan penelitian ini yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. *Denzin* dalam *Moloeng*, membedakan empat macam triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁸ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

⁶ Ibid. hlm. 341

⁷ Ibid. hlm. 345

⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid. hlm. 330

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun Tahap pelaksanaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambahkan dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu ketika penelitian lapangan. Enam tersebut antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap lapangan

Pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan (lokasi)
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah: Wawancara dengan Wali Kelas Dan Orang Tua

3. Tahap penyusunan penelitian

Tahap penyusunan hasil penelitian ini, peneliti melakukan analisis data terhadap data peneliti yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencari referensi lain berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, koran dan sebagainya untuk mendukung data temuan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di SLB Waiheru. dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tuna Daksa Di SLB Waiheru yaitu:

1. Perkembangan kecerdasan emosional anak tuna daksa di SLB Waiheru Nania atas yaitu, kecerdasan rata-rata dengan anak-anak normal pada umumnya, cuma karena lambat jadi di terapkan juga lambat, sesuai dengan tingkat yang di lalui dan metode pembelajarannya juga melalui teman sebaya. Guru mengarahkan kepada temannya dan teman tersebut menyampaikn kembali kepada siswa yang bersangkutan.
2. Terdapat beberapa Faktor Hambatan perkembangan anak tuna daksa yaitu di mana anak lebih merasa malu, tidak dapat menyatakan emosi, terlalu emosional, frustrasi, tidak ada motivasi diri, sukar untuk berempati, dan kesulitan membina hubungan. Sedangkan yang peneliti temukan dilokasi penelitian adalah anak-anak tersebut lebih menonjol ke rasa malu, suka berempati, dan terlalu emosional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kecerdasan emosional anak tuna daksa maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya tingkatkan kreativitas dalam pemberian materi, menambah jam untuk proses relaksasi pada anak, dan memperhatikan kebutuhan pada masing-masing anak dengan memberikan perlakuan khusus agar mencapai tujuan pembelajaran dan terapi secara keseluruhan.

2. Bagi Anak

Sebaiknya membiasakan untuk bergaul bermain dengan teman dan lingkungan sekitar. Agar anak tidak akan merasa di kucilkan dari lingkungan ataupun teman-teman sebayanya.

3. Bagi Orang Tua

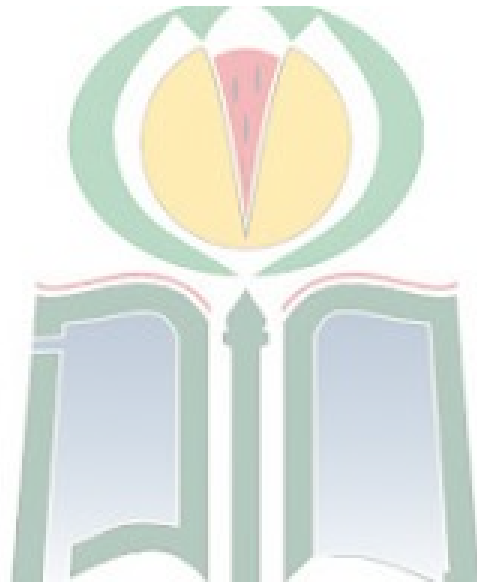
Sebaiknya para orang tua bisa membiasakan anaknya untuk mendengarkan lagu anak-anak dan memberikan penguatan dukungan dalam lirik lagunya agar mereka semangat menjalani kehidupan. Selain itu diharapkan orang tua membiasakan mengajak anak untuk keluar dan berbaur dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

4. Bagi Masyarakat

Agar lebih merasa peduli dan selalu bersimpati pada anak-anak seperti ini agar kedepannya anak-anak yang mengalami cacat fisik seperti mereka lebih merasa nyaman dan juga damai berada pada lingkungan sekitar mereka.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada beberapa aspek, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut agar keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan baik. Hal ini perlu dilakukan agar penggunaan metode terapi lagu anak dalam pembelajaran lebih optimal. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang dapat dimanfaatkan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

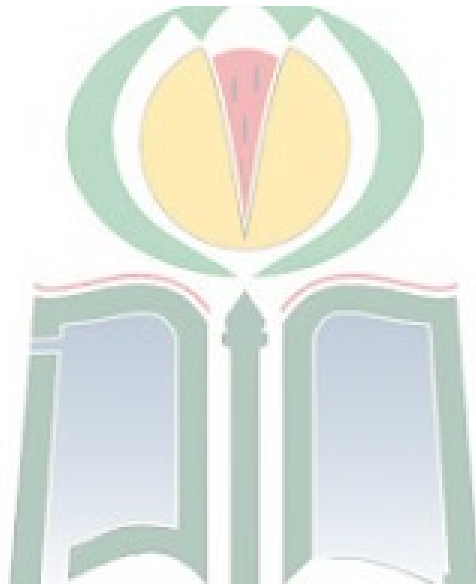
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, (2014) *perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya* (Jakarta: kencana Prenada Media Grup,
- Ary Ginanjar Agustian. (2005) *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual Esq(Emotional Spritual Quotient)* Jakarta: Arga.
- Cristiana Hari Soetjningsi. (2012) *Psikologi Perkembangan Anak Cimangis*, Depok: Prenadamedia Group.
- Cristiana Hari Soetjningsih, (2018) *seri psikologi perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*, Depok: Prenada Media Grup,
- Daniel Goleman, (2004) *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama.
- Daryanto (2006) *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* Surabaya: Apollo
- Frieda Mangunsong. (2011) *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* Depok :Prenada Group.
- Lexy J. Moelong, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: pt grafindo persada, 2007), him9Rosady Ruslan, (2008) *Metode Penelitian Pucblik Relation Dan Komunikasih*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Hari A. Akyas (2004) *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: MiznaPublika
- Lexy J. Moleong Meto (2007) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: pt grafindo persada.
- M burhan bungin. (2007) *Penelitian kualitatif* Jakarta: prenada media group.
- Makmun M Ubayidh, (2010) *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mohammad Efendi, (2008) *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*, Jakarta: Pt BumiAksara.
- Mohammad Efendi, (2008) *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*, Jakarta: BumiAksara.
- Muhammad Yaumi Dan Nurdin Ibrahim. (2013) *Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Goleman Daniel, *Emosional Intelligence Kecerdasan Emosional*. JURNAL
- Rohmalina wahab, (2016) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres
- Safaria T (2005) *Interpersonal Intelligence Metode Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Jakarta: Arman Books

Sarlito Wirawan Sarwono, (2005) *Psikologi Remaja*, Jakarta :PT Raja Grafinda Persada

Somantri Sutjihati, (2006) *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Adimata

Sutjihati Somantri, (2006) *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* Bandung: Refika Aditama

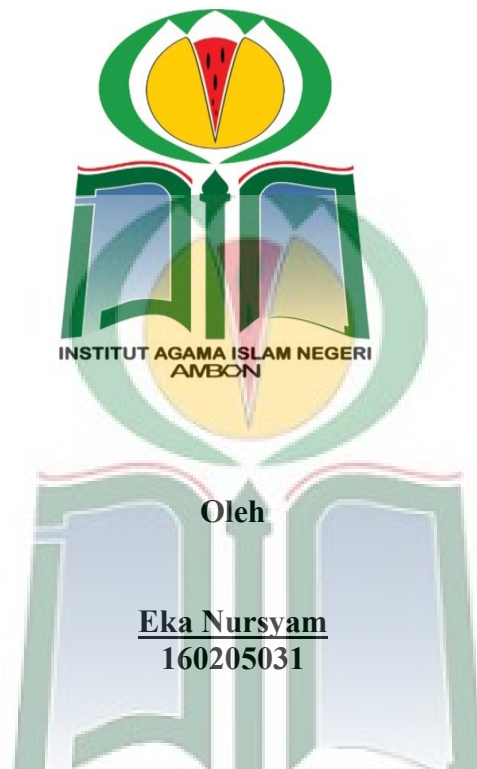
Wardana Uswah (2004) *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta: PT Bina Ilmu



DATA LAPANGAN

PENELITIAN KUALITATIF DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

**PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TUNA DAKSA DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KOTA AMBON**



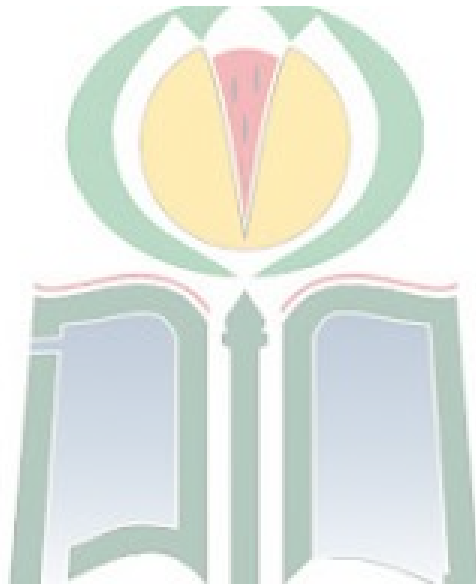
LAMPIRAN

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Bimbingan
Konseling Islam

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON
2021**

DAFTAR ISI

	Halaman
A. Hasil Observasi.....	1
B. Data Wawancara Dengan Anak.....	5
C. Data Wawancara Dengan Guru Kelas	9
D. Data Wawancara Dengan Orang Tua	12
E. Hasil Dokumentasi.....	15



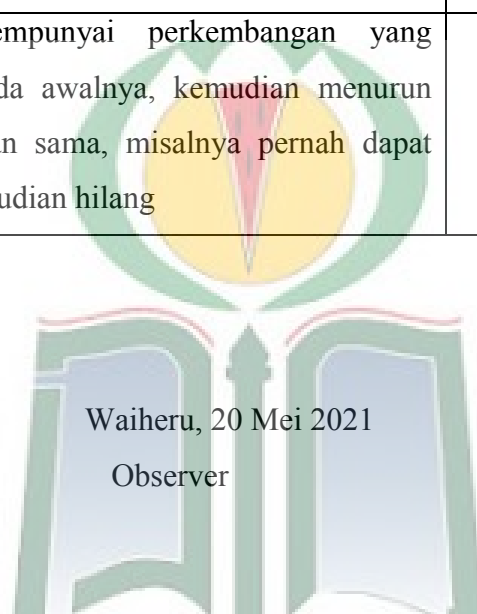
A. HASIL OBSERVASI ANAK TUNA DAKSA

(Observasi Kepada Anak Tuna daksa di Sekolah)

Nama : Ajeng Triyuniarti
 Umur : 12 Tahun
 Kelas : D.Tuna daksa
 Hari/Tanggal : Jum'at, 15 April 2021

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Interaksi social		✓
	a. Tidak tertarik untuk bermain bersama teman		
	b. Lebih suka menyendiri		✓
	c. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan		✓
2.	Komunikasi (Bicara, bahasa dan komunikasi)		✓
	a. Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada		
	b. Anak tampak seperti itu, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna		✓
	c. Kadang kata-kata yang di gunakan tidak sesuai dengan artinya		✓
	d. Mengoceh tanpa arti berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain.		✓
	e. Bila senang meniru, dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya	✓	
3.	Pola bermain		
	a. Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya	✓	
	b. Senang akan benda-benda yang berputar, seperti kipas angin, roda sepeda dan lain-lain.	✓	

	c. Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalkan sepeda di balik lalu rodanya di putar-putar		✓
	d. Tidak kreatif, tidak imajinatif	✓	
	e. Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang di pegang terus dan di bawah kemana-mana	✓	
5.	Perkembangan terlambat atau tidak normal		
	a. Perkembangan tidak sesuai anak normal, khususnya dalam keterampilan sosial, komunikasi dan kognisi	✓	
	b. Dapat mempunyai perkembangan yang normal pada awalnya, kemudian menurun atau bahkan sama, misalnya pernah dapat bicara kemudian hilang		✓



(Observasi Kepada Anak Autis di Sekolah)

Nama : Prayuni Sairlay
 Umur : 18 Tahun
 Kelas : D.III-Tuna Daksa
 Hari/Tanggal : 16 April 2021

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Interaksisocial	✓	
	a. Tidak tertarik untuk bermain bersama teman		
	b. Lebih suka menyendiri	✓	
	c. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan	✓	
2.	Komunikasi (Bicara, bahasa dan komunikasi)		✓
	a. Perkembangan bahasa lambat atau samasekali tidak ada		
	b. Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna		✓
	c. Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya	✓	
	d. Mengoceh tanpa arti berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain.		✓
	e. Bila senang meniru, dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya	✓	
	f. Sebagian dari anak ini tidak bisa berbicara (non verbal) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa		✓
3.	Pola bermain		

	a. Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya	✓	
	b. Senang akan benda-benda yang berputar, seperti kipas angin, roda sepeda dan lain-lain.		✓
	c. Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalkan sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar		✓
	d. Tidak kreatif, tidak imajinatif	✓	
	e. Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana		✓
5.	Perkembangan terlambat atau tidak normal		
	a. Perkembangan tidak sesuai anak normal, khususnya dalam keterampilan sosial, komunikasi dan kognisi	✓	
	b. Dapat mempunyai perkembangan yang normal pada awalnya, kemudian menurun atau bahkan sama, misalnya pernah dapat bicara kemudian hilang		✓

Passo, 21 Mei 2021

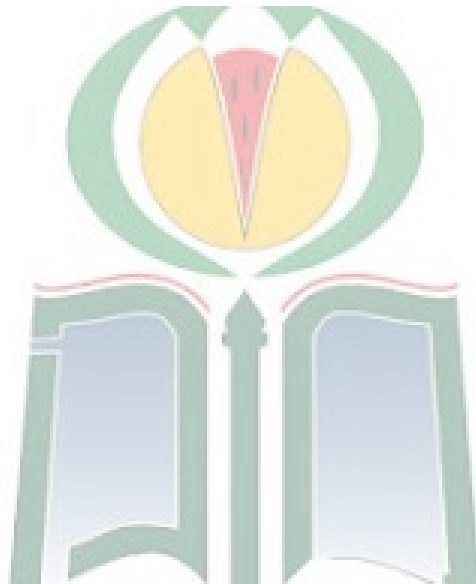
B. DATA WAWANCARA DENGAN ANAK TUNA DAKSA

Nama : Prayuni Sairlay
 Umur : 18 Tahun
 Kelas : D.TunaDaksa
 Hari/Tanggal : jum'at 16 April 2021

Peneli : apakah anda suka membaca buku?
 Responden : saya kurang suka membaca buku
 Peneliti :apa cita-cita anda?
 Reponden : saya mempunyai cita-cita sebagai dokter, tapi saya tidak pede dengan kondisi saya
 Peneliti : bagaimana anda menggapai cita-cita anda?
 Responden : belajar dan terus berusaha
 Peneliti : apakah anda tipe orang yang pemarah?
 Responden : saya sedikit pemarah
 Peneliti :kegiatan sekolah apa saja yang anda ikuti?
 Responden :yang saya ikuti dalam kegiatan sekolah yaitu lomba membaca puisi dan merangkai bunga
 Peneliti :saat anda merasa kesal apa yang anda lakukan?
 Responden : bicara banyak sambil marah
 Peneliti : apakah teman sekelas anda pernah mengejek anda ?
 Responden : tidak ada
 Peneliti : apakah guru kelas anda pemarah?
 Responden : guru kelas saya orangnya baik
 Peneliti : apakah teman sekelas anda ada yang pemarah?
 Responden : ada yang pemarah ada juga tidak
 Peneliti : apakah anda memiliki teman?
 Responden : saya mempunyai banyak teman di sekolah
 Peneliti : pada saat temanmu merasa sedih, apa yang kamu lakukan?
 Responden :pada saat saya melihat teman saya lagi sedih yang saya lakukan ialah menghiburnya
 Peneliti :apakah orang tua anda pernah memarahimu anda?
 Responden : iya saya pernah dimarahi oleh orang tua saya tapi itu kesalahan saya sendri

Peneliti : saat anda mengetahui kalau kondisi anda seperti begini apa yang anda rasakan?

Responden : pada saat saya berusia 10 tahun dan saya hanya bisa diam dengan kondisi saya

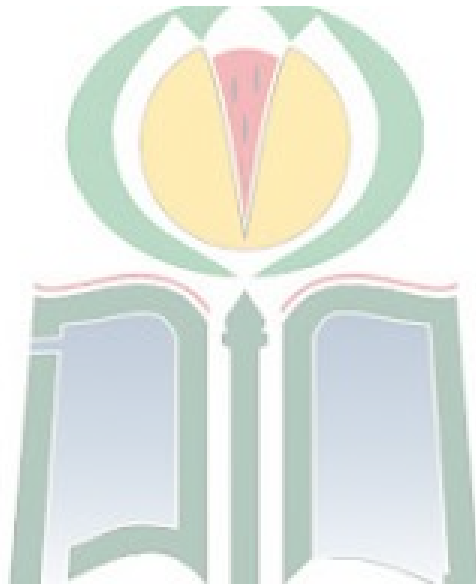


Wawancara Dengan Anak Tuna Daksa

Nama : Ajeng Triyuniarti
 Umur : 18 Tahun
 Kelas : D. Tuna Daksa
 Hari/Tanggal : Senin, 26 April 2021

Peneliti : apakah anda suka membaca buku?
 Responden : saya tidak suka membaca tetapi saya lebih suka mendengar.
 Peneliti : apa cita-cita anda?
 Responden : cita-cita saya adalah melihat orang tua saya bahagia
 Peneliti : bagaimana anda menggapai cita-cita anda?
 Responden : berdoa, sabar, dan berusaha
 Peneliti : apakah anda tipe orang yang pemarah?
 Responden : saya bukan tipe anak yang pemarah tapi pamanja
 Peneliti : kegiatan sekolah apa saja yang anda ikuti?
 Responden : tidak ada kegiatan sekolah yang saya ikuti.
 Peneliti : saat anda merasa kesal apa yang anda lakukan?
 Responden : nangis, lapor mama dan bapa kalau tidak ada mama dengan bapa saya lapor ke kaka saya, dan memeluk kaka saya.
 Peneliti : apakah teman sekelas anda pernah mengejek anda ?
 Responden : teman kelas saya tidak ada yang mengejek saya karna kami semua sama.
 Peneliti : apakah guru kelas anda pemarah?
 Responden : guru kelas saya tidak pemarah.
 Peneliti : apakah teman sekelas anda ada yang pemarah?
 Responden : tidak ada
 Peneliti : apakah anda memiliki teman?
 Responden : iya saya mempunyai banyak teman.
 Peneliti : pada saat temanmu merasa sedih, apa yang kamu lakukan?
 Responden : disaat teman saya sedang bersedih biasanya saya mendekatnya lalu membujuknya, karna saya lebih suka mendengar, sehingga saya mencoba untuk mendengarkan penyebab kenapa sampai dia sedih, disitu saya bisa menenangkan dia.
 Peneliti : apakah orang tua anda pernah memarahimu ?

- Responden : orang tuaku sayang kepada saya sehingga mereka tidak memarahi saya, walaupun marah ya tidak terlalu begitu la, marah juga membuktikan kalau beliau sayang kepada saya.
- Peneliti : saat anda mengetahui kalau kondisi anda seperti begini apa yang anda rasakan?
- Responden : karna kondisi saya ini suda dari kecil jadi saya biasa-biasa saja.



C. WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Nama Guru : Poppy Mahulaw. S. Pd
 JenisKelamin : Perempuan
 Umur : 35 Tahun
 Unit Kerja : Guru SLB Negeri Kota Ambon
 Hari/Tanggal : Kamis, 13 Mei 2021
 Tempat : SLB Negeri Ambon (RuangKelas Tuna Daksa)

Peneliti : kesiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum melakukan aktifitas pembelajaran?
 Responden : sebelumnya proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu kegiatan yang harus dilakukan pembuatan rencana pembelajaran harus awal dari semua itu adalah assesmen, di SLB semua proses pembelajaran berbasis assesmen, tidak terlalu terpaku pada kurikulum tapi hasil assesmen nanti di cocokkan dengan kurikulum lalu mana yang cocok dan mana yang tidak.
 Peneliti : kurikulum apa yang anda gunakan dalam pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus ini?
 Responden : kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2013
 Peneliti : pembelajaran atau metode apa yang bisa membentuk anak menjadi percaya diri
 Responden : kalau metode yang membuat anak rasa percaya diri itu sering digunakan tutor sebaya (teman sebaya), yang menjadi tutor buat mereka, kebanyakan anak SLB dia selalu terpaku pada teman dekatnya, maka teman dekatnya ini yang akan memotivasi dia supaya bisa menjadi lebih baik, guru banyak memberikan arahan kepada temannya dan temannya yang nanti mengarahkan padanya, selain itu juga guru memberikan bimbingan, pendamping, kalau untuk mengasa motivasi untuk mengasa dia punya bakat, mengasa menjalin komunikasi sesama atau interaksi, maka selain guru yang mengarahkan atau membimbing mereka lingkungan sekolah juga memotivasi mereka lingkungan sekolah sangat berperan, kenapa lingkungan sekolah berperan, kalau anak ini dia tidak merangsang dia tidak mungkin terjadi pola perilaku terhadap dia yang harus ada saling keterkaitanlah, semua komponen sekolah saling terkait untuk mengatasi problem mereka.
 Peneliti : bagaimana kemampuan masing-masing anak didik dalam menyelesaikan tugas yang ibu berikan?
 Responden : Kalau kemampuan anak masing-masing itu berbeda tergantung, kalau anak tidak mampu perkalian maka guru tidak bisa memaksanya untuk tahu perkalian, tetapi guru harus membimbingnya secara perlahan-lahan di SLB modelnya seperti begitu, kata bimbingan selalu ada dan kata pendamping itu selalu ada pada anak, jadi untuk memberikan pembelajaran dalam 1 kelas saja sudah beraneka ragam materi yang diberikan dalam 1 kelas, karna sudah di tingkat SMP mungkin sudah ajak kecil untuk keberagaman tetapi tetap ada

karna masing-masing anak mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, contohnya yuni bacaanya sudah lancar tapi ada temannya yang bacanya belum lancar bahkan ada yang belum sama sekali, maka pendamping dan pemberian materinya juga harus berbeda untuk mereka.

Peneliti : bagaimana hasil dari metode yang digunakan dalam pembentukan sikap percaya diri anak?

Responden : dari sepanjang yang dilihat cukup berpengaruh kepada pola perilaku mereka, Cuma masih perlu pengembangan lagi karna anaknya radarndown karna lama tidak bersekolah maka dia punya segala kepribadian ini sudah kaku dari kecil dia sudah melewati masa perkembangan dia untuk membangkitkan rasa percaya diri memang membutuhkan waktu tidak serta merta harus kita 1 tahun bisa? Tidak bisa harus memang butuh proses dan mereka sudah menerima keadaan mereka, tapi satu sisi mereka juga merasa malu untuk berekspor karna mereka tahu buat apa? Mereka kaya gini, itu yang memang PR juga buat guru, tapi sudah mulai kita asa dengan lomba-lomba dan kegiatan-kegiatan kita memancing mereka agar masuk kedalam itu supaya meningkatkan rasa percaya diri bahwa mereka sama seperti yang lain mereka punya sesuatu yang dikembangkan karna di sekolah juga banyak kegiatan-kegiatan untuk memacu anak-anak, selain ada kegiatan dari pusat, biasanya di sekolah juga mempunyai kegiatan-kegiatan khusus untuk bisa mengasa potensi mereka.

Peneliti : adakah faktor-faktormeningkatkan rasa percaya diri?

Responden : banyak faktor untuk meningkatkan percaya diri mereka salah satu mungkin dari teman sebayanya, teman itu jadi tutur mereka, kadang anak-anak ini dia tidak terlalu terbuka buat orang tua, kepada guru, tetapi pada temannya dia selalu terbuka, di sekolah kita kebanyakan memakai teman, teman sebagai penyandang dari kita.

Peneliti : apakah teman-teman sekolahnya pernah mengejeknya?

Responden : kalau di SLB ini rata-rata anak berkebutuhan khusus mereka tau diri mereka masing-masing jadi mereka tidak mengejek sesama mereka, memang ada tapi itu kecil, di SLB rata-rata mereka saling menyayangi antara satu dengan yang lain.

Peneliti : pada saat teman kelasnya merasa sedih apa yang dia lakukan?

Responden : mereka selalu menghibur temannya dikala temanya lagi sedih, rasa simpati itu selalu ada di hati mereka, dan selalu berbagi dengan temannya.

Peneliti : apakah merekatermaksud siswa yang aktif?

Responden : iya anaknya aktif

Peneliti : dari usia berapa mereka sekolah di sini?

Responden : tidak menentu ya, ada yang pindahan dari sekolah umum, ada juga yang memang sekolah disini dari usia masuk sekolah, kalau pada umumnya usia sekolah 7 tahun itu sudah harus duduk di kelas 1 SD ya, di SLB ini sendiri sudah ada SD, SMP, dan SMA

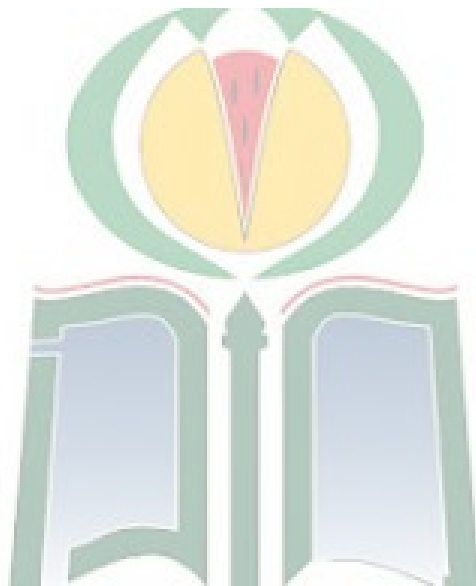
Peneliti : faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat perkembangannya?

Responden : banyak faktor, contohnya prayuni, dia terlambat ditolong .dan dia masuk disekolah sini saja usianya 12 tahun dan dia belum lulus SD, sementara 12 tahun itu sudah berada dikelas 6 SD, karna dia tertunda di SD umum kemudian dia tidak bersekolah lagi, lalu kita melakukan penjarangan dan menemukan dia, karna di sekolah kita selalu melakukan penjarangan yang di lakukan oleh kesiswaan dan kita menemukan dia, anak itu sudah lama putus sekolah , mereka juga punya hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan undang-

undang, kita ambil lalu di masukkan kesekolah di sini, karna sudah terlambat jadi dia punya motoriknya itu sudah kaku, kemudian rasa mindernya itu besar, karna dilingkungan rumah ada yang mengejeknya.

Peneliti :bagaimana perkembangan kecerdasanya?

Responden :kalau kecerdasan rata-rata dengan anak-anak normalcuma karna lambat jadi di terapkan juga lambat., sesuai dengan tingkat yang di lalui

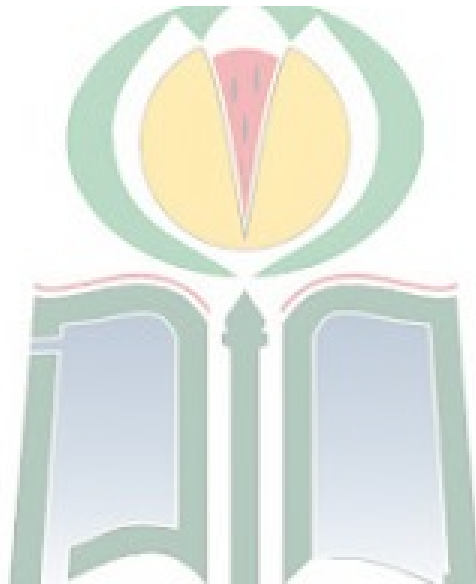


D. WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

NamaOrang Tua : Andriani
 JenisKelamin : Perempuan
 Umur : 54 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Orang Tua dari : Ajeng Triyuniarti
 Hari/Tanggal : Senin, 26 April 2021
 Tempat : Waiheru

-
- Peneliti : bagaimana proses perkembangan anak setelah kelahiran?
 Responden : perkembangannya normal seperti anak pada umumnya, tidak ada kecacatan sama sekali.
- Peneliti : bagaimana anak ibu sampai seperti ini?
 Responden : semenjak dia berusia 5 bulan dia tidak bisa melihat dan kami kira dia itu buta, lalu kami membawanya ke rumah sakit untuk memeriksanya, dan sampainya disana dokter periksa dia dan mengatakan kalau anak saya buta, tetapi saya tidak menyerah saya membawanya ke dokter lain kalau tidak salah ada 4 dokter yang pernah periksa anak saya dan mengatakan hal yang sama bahwa anak saya buta, dan pada waktu itu saya melihat novel dan saya membacanya disitu saya membaca ciri-ciri penyakit hidrosih plus dan saya samakan dengan penyakitnya ajeng dan ternyata ciri-cirinya sama dengan ajeng, disitu saya kepikiran untuk membawanya ke dokter lagi, dan menangani ajeng adalah dokter Helena beliau seorang dokter anak dan beliau mengatakan bahwasanya memang anak saya kenal penyakit hidrosih plus. Pada saat itu saya sangat sedih menyerah, dan berpasrah diri kepada Allah karna saat lahiran normal sehingga saya melihat kondisinya seperti begini membuat saya sedih. Dan bertambahnya usianya ada perubahan dari tidak melihat menjadi melihat, ajeng melihat dan memegang pada usia 1 tahun 2 bulan.
- Peneliti : pada usia berapa anak ibu mengalami kecacatan?
 Responden : dari usia 5 bulan berawal dari buta dan pada akhirnya seperti yang sekarang ade lihat
- Peneliti : di usia berapa ibu menyekolahnya?
 Responden : 10 tahun, karna keterlambatan dalam pertumbuhan
- Peneliti : apakah ada yang merasa empati terhadapnya?
 Responden : iya ada tetangga sekitar dan teman-teman kakak dan ade-adenya yang datang ke rumah sini
- Peneliti : ketika anak ibu marah atau emosi apa yang dia lakukan?
 Responden : marah seperti menagis, ngambek, dan suka balapor ketika lagi baku marah sama kakanya, tetapi kalau sedang baku hadapan degan orang yang membuatnya emosi biasanya dia pukul, tarik rambut, gigit, cakar dan ada barang disampingnya biasa di lempar ke sasarannya, dan pada 9 tahun yang dia memulai memunculkan ekspersi emosinya.
- Peneliti : apakah dilingkungan rumah dia memiliki teman?
 Responde : iya dia mempunyai teman dan biasanya teman-temannya datang kerumah main bersama

- Peneliti : apakah bapak ibu pernah merasa tidak percaya diri dengan kondisinya?
Responden : kalau merasa tidak percaya diri pasti tapi saya melihat ajeng orangnya tidak peduli, biasa-biasa saja dan saya melihatnya bahagia itu sudah cukup bagi saya. Karna ajeng sendiri tidak pernah menunjukkan tidak percaya dirinya juga sehingga saya pun bangga kepadanya.
- Peneliti : apakah ada yang pernah mengejeknya?
Responden : Pernah dapat ejek tapi setelah itu dapat marah dari tetangga sekitar karna yang biasa mengejeknya ini bukan anak-anak kompleks tetapi anak-anak dari luar yang berjalan lalu melihatnya duduk di depan lalu mereka mengejeknya, dan tetangga melihat hal tersebut kemudian memarahi anak- anak tersebut.



NamaOrang Tua : Novi Sairlay
 JenisKelamin : Perempuan
 Umur : 50 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Orang Tua dari : Prayuni Sairlay
 Hari/Tanggal : jum'at 16 April 2021
 Tempat : Passo

Peneliti : bagaimana proses perkembangan anak setelah kelahiran?
 Responden : perkembangannya normal dan sehat
 Peneliti : bagaimana anak ibu sampai seperti ini?
 Responden : karna imunisasi, dulunya yuni lahir normal layaknya anak-anak yang lain pada umumnya tetapi yuni berusia 1 tahun dan saya membawanya untuk imunisasi, kemudian bidan salah suntik.
 Peneliti : pada usia berapa anak ibu mengalami kecacatan?
 Responden : pada usia satu tahun
 Peneliti : di usia berapa ibu menyekolahnya?
 Responden : pada usia 8 tahun dia sekolah di SD dan pada 12 tahun dia pindah ke SLB Waiheru
 Peneliti : apakah ada yang merasa empati terhadapnya?
 Responden : iya ada tetangga rumah yang merasa empati kepadanya
 Peneliti : ketika anak ibu marah atau emosi apa yang dia lakukan?
 Responden : ngomel-ngomel
 Peneliti : apakah dilingkungan rumah dia memiliki teman?
 Responden : Ya pasti ada, dan anak-anak yang berada di kompleks sini selalu saja datang mengajaknya untuk bersama-sama bermain, dan kadang teman-temannya bermain dan dia hanya duduk untuk melihat mereka
 Peneliti : apakah bapak ibu pernah merasa tidak percaya diri dengan kondisinya?
 Responden : setiap orang tua pasti saja merasa tidak percaya diri saja apalagi melihat anaknya yang kondisinya seperti yuni ini, tidak percaya diri bukan untuk merawat yuni tapi tidak percaya dirinya karna khawatir yuni dapat bulian dari teman-temannya yang normal, dan takutnya yuni sendiri putus asa dengan kondisinya.
 Peneliti : apakah ada yang pernah mengejeknya?
 Responden : Iya pernah ada yang mengejeknya, pada saat dia keluar jalan-jalan ke kompleks sebelah, dia keluar memakai tongkat saat orang-orang kompleks sebelah melihatnya lalu mereka mengejeknya

E. HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan ade Prayuni



wawancara dengan orang tua prayuni



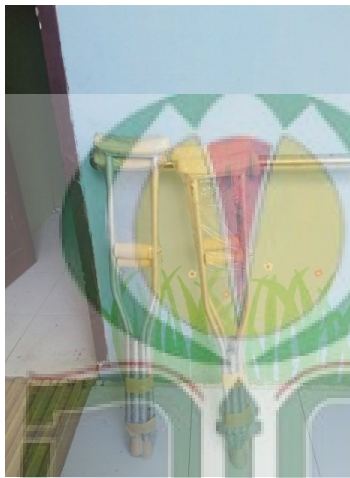
Wawancara dengan ade Ajeng



wawancara dengan orang tua Ajeng



Wawancara dengan wali kelas tuna daksa



Alat Bantu Untuk Anak Tuna Daksa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
 Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-142/In.09/3/3-a/TL.00/03/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 01 Maret 2021

Kepada Yth :
 Wali Kota Ambon
 Di
 Ambon

Assalamualaikum Wr,Wb.

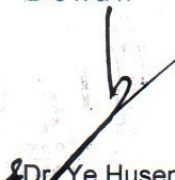
Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Eka Nur Syam
 NIM : 160205031
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Kompleks IAIN Ambon
 Judul Skripsi : Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Tunadaksa di SLB Waiheru.
 Lokasi : SLB Waiheru
 Waktu : 03 Maret – 03 April 2021

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan


 Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.
 NIP. 19700223 200003 1 002

Tembusan Kepada Yth:
 Rektor IAIN Ambon (Sebagai Laporan)



**PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Sultan Hairun No. 1 Ambon, Telp. 0911-351579
KodePos : 97126 website: dpmptsp.ambon.go.id email : dpmptsp@ambon.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 225/DPMPTSP/III/2021**

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;
3. Peraturan Walikota Ambon Nomor 37 tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Kota Ambon dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Ambon;
4. Keputusan Walikota Ambon Nomor 632 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu.
- Menimbang** : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor : B-148/In.09/3/3-a/TL.00/03/2021

WALIKOTA AMBON, memberikan rekomendasi kepada :

- Nama** : EKA NUR SYAM
Untuk : PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TUNA DAKSA DI SLB WAIHERU
1. Lokasi Penelitian : SLB WAIHERU
 2. Waktu Penelitian : 1 (SATU) BULAN

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam melaksanakannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku;
- b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan;
- c. Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian;
- d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian;
- e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung;
- f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat;
- g. Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal 03-03-2021 s/d 03-04-2021 serta dapat dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut;

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ambon
Pada Tanggal : 09 Maret 2021

**A.n. WALIKOTA AMBON
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**


Ir. Ferdiananda D. Dimpessy, M.Si
Pombing Utama Muda
NIP. 196302151982082004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Orang Tua:

- Ayah : Tasrif Nur / Husein Samauna
- Ibu : Norma Wati Syam

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eka Nur Syam
 Nama Panggilan : Eka
 TTL : Lahakaba, 25 April 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan (P)
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Asal : Lahakaba
 Alamat Sekarang : Kota Ambon ()
 Email : -
 No-Hp : -
 Status : Menikah

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|-----------|
| ➤ Madrasah Ibtidaiyah Lahakaba | 2003-2008 |
| ➤ SMP LKMD Lahakaba | 2009-2012 |
| ➤ SMA Negeri 1 Teluti | 2012-2015 |
| ➤ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon | 2016-2021 |

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ambon, Mei 2021


 Eka Nur Syam

